

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran dan jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (ojk.go.id, 2020). Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Perusahaan yang sudah *go public* memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka, melalui Bursa Efek Indonesia (Octafiani, *et al.*, 2018).

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2017 memiliki 28 kantor perwakilan serta 321 unit galeri investasi. Galeri investasi menjadi bentuk kerjasama antar BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas yang mempunyai fungsi untuk menyediakan semua publikasi dan semua bahan cetakan mengenai

pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-undang pasar modal informasi dan data yang ada digaleri investasi (idx.co.id, 2020).

Penelitian ini dilakukan menggunakan saham sektor pertanian yang terdaftar di indeks papan utama Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan tersebut:

Tabel IV.1 Daftar Objek Penelitian Saham Sektor Pertanian

No	Kode	Nama Emiten	Papan Pencatatan
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	Utama
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	Utama
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	Utama
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Utama
5	MGRO	Mahkota Group Tbk	Utama
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Utama
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Utama
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Utama
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Utama
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Utama
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Utama
12	BISI	BISI International Tbk	Utama

Sumber : Idx.co.id, Data diolah, 2021.

Setelah melakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang ada, maka didapatkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi sampel penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian :

Austindo Nusantara Jaya Tbk



Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Kantor pusat ANJT beralamat di Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11 Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANJT adalah bidang perdagangan dan jasa umum, pengoperasian perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk kelapa sawit secara langsung. Saat ini, ANJT memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan.

Eagle High Plantations Tbk



Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama *BW Plantation Tbk*) (BWPT) didirikan 06 November 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di *Noble House* Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik

pengolahan kelapa sawit BWPT dan anak usaha berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak usaha berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai dan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

Jaya Agra Wattie Tbk



Jaya Agra Wattie Tbk (J.A. Wattie Tbk) (JAWA) didirikan dengan nama *Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited* tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 – Indonesia. Kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

PP London Sumatra Indonesia Tbk



Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Mahkota Group Tbk



Mahkota Group Tbk (MGRO) didirikan pada tanggal 07 Januari 2011 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Kantor pusat Mahkota Group Tbk berlokasi di Jln. Pematang Pasir No. 27, Medan 20241, Sumatera Utara –

Indonesia. Ruang lingkup kegiatan MGRO adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, perdagangan, industri, pembangunan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan darat. Saat ini, kegiatan utama Mahkota Group adalah berfokus pada industri kelapa sawit.

Sampoerna Agro Tbk



Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek *Prima Starch*) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau.

Salim Ivomas Pratama Tbk

PT SALIM IVOMAS PRATAMA

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, *Indofood* Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di provinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait.

Sawit Sumbermas Sarana Tbk



Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udin Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di *Equity Tower*, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (*crude palm oil*), inti sawit (*palm kernel*) dan minyak inti sawit (*palm kernel oil*).

Tunas Baru Lampung Tbk



Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung,

Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu).

Bakrie Sumatera Plantations Tbk



Bakrie Sumatera *Plantations* Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “*NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij*” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. Kantor pusat UNSP berlokasi di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19 Jl. HR. Rasuna said Jakarta 12960, sedangkan kantor perkebunan dan pabriknya berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan, Sumatera Utara. Ruang lingkup kegiatan usaha kegiatan UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil

tanaman dan industri dengan produk utama Karet (*Rubber*), *Palm Oil* dan *Palm Kernel*.

Dharma Samudera *Fishing Industries* Tbk



Dharma Samudera *Fishing Industries* Tbk (DSFI) didirikan tanggal 02 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik DSFI berkedudukan di jalan Laks. R.E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta, dan mempunyai cabang di Kendari. Ruang lingkup kegiatan DSFI meliputi bidang perikanan termasuk menangkap, mengumpulkan, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan.

BISI International Tbk



BISI International Tbk (Sebelumnya bernama PT Benihinti Suburintani) (BISI) didirikan 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1983. Kantor pusat BISI berdomisili di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Sidoarjo 61257, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Ruang lingkup kegiatan usaha BISI meliputi pembibitan dan

perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Produk utama yang dihasilkan BISI dan anak usahanya adalah benih jagung (varietas unggul BISI-2, BISI-12, BISI-16, BISI-18 dan BISI-816), benih hortikultura (sayuran dan buah-buahan Timun Hercules), benih padi (varietas unggul padi Intani-2 dan Ciherang) dan pestisida.

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari harga saham, *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, serta total asset sampel yang diteliti. Pada Tabel IV.2 menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi dari harga saham, *trading volume activity* dan *abnormal return* perusahaan-perusahaan sampel selama 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah bulan pengumuman. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini adalah:

Tabel IV.2 Descriptive Statistic Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity

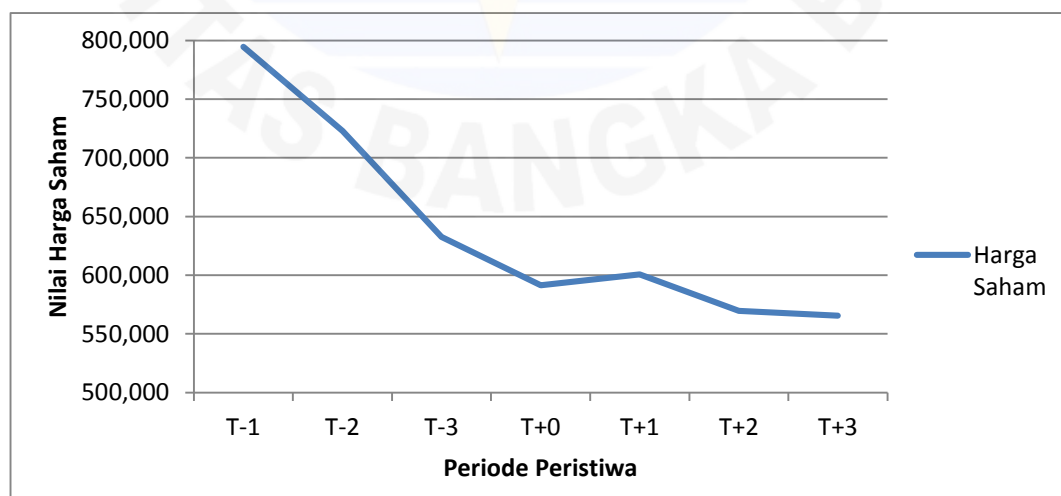
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS_Sebelum	12	632,750	794,750	716,83333	81,175864
HS_Sesudah	12	565,667	600,750	578,69444	19,205094
TVA_Sebelum	12	,016	,023	,02030	,003590
TVA_Sesudah	12	,008	,020	,01291	,006401
AR_Sebelum	12	-,072	,068	-,01811	,075003
AR_Sesudah	12	-,051	,031	-,01428	,041285
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel IV.2, jumlah sampel (N) ada 12 perusahaan, dari 12 perusahaan ini nilai terkecil (*minimum*) adalah -0,072 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 794,750. Nilai *minimum* harga saham sebelum dan sesudah peristiwa yaitu 632,750 dan 565,667. Nilai *maximum* sebelum dan sesudah peristiwa yaitu 794,750 dan 600,750, dan *mean* sebelum dan sesudah peristiwa yaitu 716,83333 dan 578,69444 yang menandakan bahwa terdapat penurunan rata-rata harga saham setelah peristiwa.

Trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa memiliki nilai *minimum* 0,016 dan 0,008, nilai *maximum* sebelum dan sesudah sebesar 0,023 dan 0,020, dan *mean* sebelum dan sesudah peristiwa yaitu 0,02030 dan 0,01291 yang menandakan terjadi penurunan aktivitas perdagangan setelah peristiwa. *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa memiliki nilai *minimum* -0,072 dan -0,051, nilai *maximum* sebelum dan sesudah yaitu 0,068 dan 0,031 dan *mean* sebelum dan sesudah yaitu -0,01811 dan -0,01428 yang menunjukkan terjadi kenaikan rata-rata setelah peristiwa.

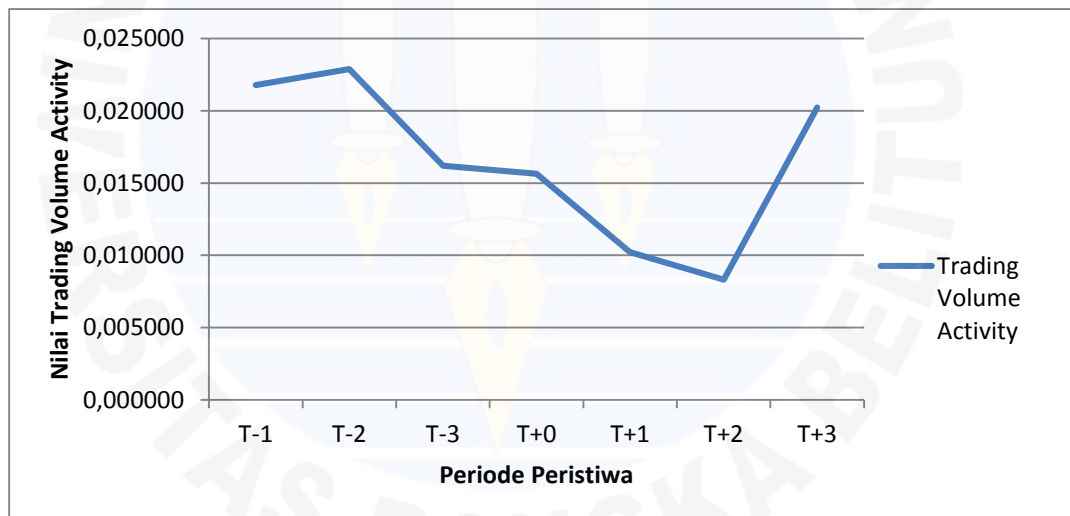
Gambar IV.1 Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa



Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Berdasarkan Gambar IV.1 dapat dijelaskan bahwa pergerakan harga saham selama periode penelitian peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan arah negatif. Pada T-3 (3 bulan sebelum peristiwa) hingga T+3 (3 bulan sesudah peristiwa) pergerakan harga saham cenderung mengalami *trend* penurunan meskipun T-1 merupakan titik tertinggi selama peristiwa yaitu sebesar 794,750. T-3 hingga T+0 turun signifikan secara konsisten, kemudian pergerakan harga saham T+0 sampai T+3 juga mengalami penurunan secara perlahan, meskipun pada periode T+1 sempat mengalami kenaikan.

Gambar IV.2 Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa

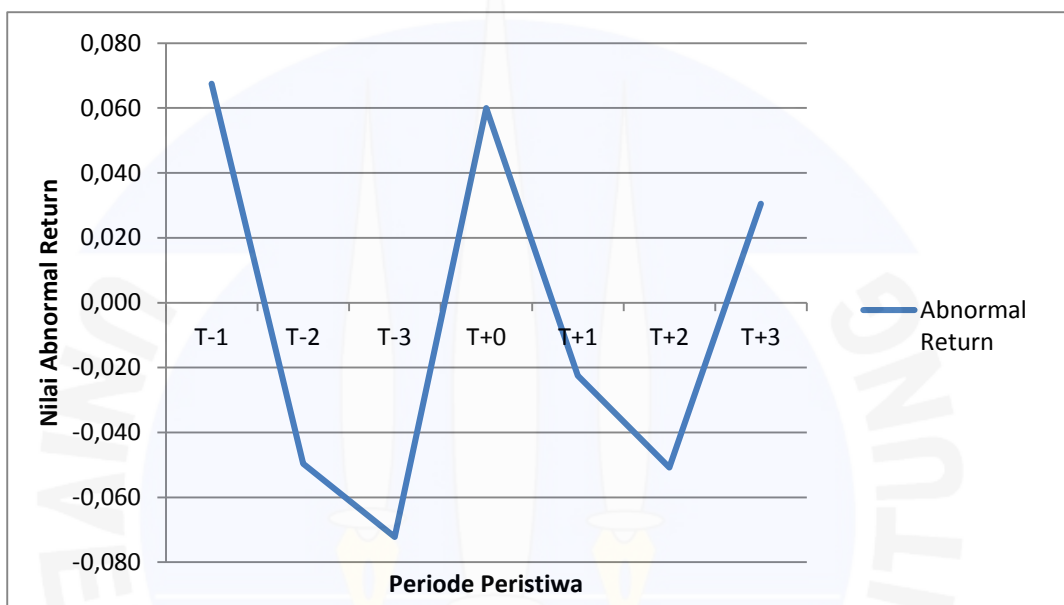


Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Berdasarkan Gambar IV.2 dapat diinterpretasikan bahwa pergerakan *trading volume activity* yang terjadi selama periode penelitian peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia memiliki pergerakan yang sangat fluktuatif. Pada T-3 (3 bulan sebelum peristiwa) hingga T+3 (3 bulan sesudah peristiwa) tidak memiliki

pergerakan secara kecendrungan, namun pada T-2 *trading volume activity* mengalami titik tertinggi selama periode peristiwa yaitu sebesar 0.022901 dan pada T+2 *trading volume activity* mengalami titik terendah selama periode peristiwa yaitu sebesar 0.008306.

Gambar IV.3 Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa



Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Mengacu Gambar IV.3 dapat dijelaskan bahwa pergerakan *abnormal return* yang terjadi selama periode penelitian peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia memiliki dua arah, yaitu positif dan negatif. Pada periode T-3 (3 bulan sebelum peristiwa) hingga T+3 (3 bulan sesudah peristiwa) tidak memiliki *trend* yang jelas, pergerakannya bersifat fluktuatif. Pada T-3 merupakan nilai *abnormal return* terendah selama periode penelitian.

4.2.2 Uji Normalitas

Tahap awal sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka pengujian normalitas data perlu dilakukan, untuk melihat apakah variabel yang diteliti yaitu harga saham, *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Selain untuk menghindari data bias, juga diperlukan untuk menentukan metode apa yang digunakan pada saat uji beda dua rata – rata maka uji normalitas perlu dilakukan.

Menggunakan teknik statistik *Shapiro Wilk* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan hasilnya pun dapat diketahui pada tabel pengujian normalitas data harga saham, *trading volume activity* dan *abnormal return* 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah bulan pengumuman *Covid-19* di Indonesia.

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HS_Sebelum	,167	12	,200*	,840	12	,028
HS_Sesudah	,235	12	,065	,769	12	,004

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV.3 dapat diketahui bahwa nilai *Asym. Sig* dari harga saham 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada sampel diperoleh nilai sebesar 0,028 dan 0,004. Hasil ini bila

dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA Sebelum	,324	12	,001	,623	12	,000
TVA Sesudah	,269	12	,017	,645	12	,000

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Uji normalitas telah dilakukan terhadap *trading volume activity* 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan hasil sesuai Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai *Asym. Sig* dari *trading volume activity* pada sampel adalah 0,000 dan 0,000. Hasil ini bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR Sebelum	,125	12	,200*	,957	12	,737
AR Sesudah	,181	12	,200*	,915	12	,247

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Setelah dilakukan uji normalitas, berdasarkan pada Tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Asym. Sig* dari *Abnormal Return* 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham

sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada sampel diperoleh nilai sebesar 0,737 dan 0,247. Hasil ini bila dibandingkan dengan dengan probabilitas 0,05 maka lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia. Syarat uji *paired sample t-test* adalah data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya maka *uji paired sample t-test* tidak dapat digunakan karena data tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.6 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	HS_Sesudah - HS_Sebelum
Z	-2,903 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test* pada Tabel IV.6 diketahui dengan *p value (Asymp. Sig 2 tailed)* sebesar 0,004 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan harga saham

yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.

4.3.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata yang berhubungan yaitu *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05. Pengujian hipotesis kedua berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya maka akan digunakan uji *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.7 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Peristiwa

	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-,078 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,937

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Tabel IV.7 menjelaskan bahwa hasil pengujian *wilcoxon sign rank test trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa memiliki nilai *p-value* 0,937. Sesuai dengan kriteria pengujian dengan nilai *p-value* (0,937) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.

4.3.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia. Pengujian hipotesis ketiga berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya maka akan digunakan uji *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal.

Tabel IV.8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
AR Sebelum - AR Sesudah	-,003833333	,077477074	,022365705	-,053059918	,045393251	-,171	11	,867

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021.

Tabel IV.8 menjelaskan bahwa hasil pengujian *paired sample t-test abnormal return* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,867. Sesuai dengan kriteria pengujian dimana *Sig.* 0,867 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.

4.4 Pembahasan Hasil

Peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* merupakan pandemi global yang telah memasuki Indonesia sejak awal tahun 2020. Munculnya *virus corona* mengakibatkan pasar modal di Indonesia mengalami berbagai tantangan yang telah menggoyahkan pasar saham. Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44 persen dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun. Maka dari itu, peristiwa *Covid-19* di Indonesia dianggap berpotensi menimbulkan reaksi dari pelaku pasar di bursa efek, baik berupa harga saham, *trading volume activity* maupun *abnormal return* saham.

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik dari Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa rata – rata harga saham sektor pertanian pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 716,83333 dan 578,69444, sehingga rata – rata harga saham sebelum peristiwa lebih tinggi dibandingkan sesudah peristiwa. Hal ini berarti terjadi penurunan harga saham sesudah peristiwa. Hal ini relevan dengan Gambar IV.1 terdapat trend penurunan yang signifikan dimulai dari T-3 sampai T+3, hal ini juga dibuktikan setelah dilakukan uji beda dengan *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machmuddah, *et al* (2020) yang melakukan

penelitian tentang reaksi pasar modal terhadap *Covid-19* yang menyatakan bahwa adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Siwantoro (2020), Darmayanti (2020), Nurmasari (2020) dan Muzdalifah, *et al* (2021) yang juga menyatakan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *covid-19* di Indonesia yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham.

Pengujian hipotesis 2 yang menguji perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Pada Tabel IV.7 dapat dilihat nilai *p-value* (0,937) lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Pergerakan *trading volume activity* dilihat pada Gambar IV.2 cukup berfluktuasi disekitar periode peristiwa. Meskipun terjadi kenaikan titik tertinggi pada T-2, namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham. Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa mengindikasikan bahwa tidak ada kenaikan atau penurunan aktivitas perdagangan di lantai bursa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Covid-19* terhadap pasar modal Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity*

yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan dan Sujana (2020), Mardhiah dan Yunita (2021) dan Ismanto (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *Covid-19*.

Pergerakan *abnormal return* yang terjadi selama periode peristiwa memiliki dua arah, yaitu positif dan negatif. Gambar IV.3 menunjukkan adanya pergerakan *abnormal return* yang bervariasi selama periode penelitian peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Pada periode T-3 (3 bulan sebelum peristiwa) hingga T+3 (3 bulan sesudah peristiwa) tidak memiliki *trend* yang jelas dengan pergerakannya yang bersifat fluktuatif. Pada T-3 merupakan nilai *abnormal return* terendah selama periode penelitian.

Dari gambar IV.3 dapat dilihat bahwa pada T-3 ditemukan adanya *abnormal return* negatif paling tinggi selama periode peristiwa, sedangkan T-1 ditemukan adanya *abnormal return* positif paling tinggi pada periode peristiwa. Tetapi jika ditinjau berdasarkan hasil uji beda *Paired Sample T-Test abnormal return* pada Tabel IV.8 ditemukan bahwa perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia terhadap *abnormal return* saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang signifikan sehingga investor tidak bereaksi berlebihan terhadap *abnormal return* pada periode peristiwa. Para investor tidak merespon peristiwa pengumuman *Covid-19* di Indonesia sebagai suatu peristiwa penting yang akan mempengaruhi harga saham dan indeks harga saham di bursa sehingga investor masih melakukan *wait and see* di bursa. Tindakan ini dilakukan karena para investor tidak mau mengambil resiko dengan terlalu cepat mengambil keputusan dari suatu informasi eksternal yang didapat. Kehati-hatian inilah yang menyebabkan pasar tidak bereaksi secara signifikan karena investor tidak ingin mendapat kerugian dari keputusan investasi yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Irmayani (2020) yang menguji dampak pandemi *covid-19* terhadap reaksi pasar pada sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia yaitu tidak menemukan adanya reaksi pasar modal atau tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujib dan Candraningrat (2021), Virtyani, *et al* (2021), Diantriasih, *et al* (2020), Agustiawan dan Sujana (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *Covid-19*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti (2020) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan rata – rata *trading volume activity* dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pasien *Covid-19* di Indonesia.